

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat MTs Raudatussyubban

a. Letak Geografis

MTs Raudatussyubban terletak di Jl. Veteran Km. 6 Rt.4 No 223 Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

Ditinjau dari letak geografisnya, MTs Raudatussyubban berbatasan dengan:

Tabel 4.1 Letak Madrasah Tsanawiyah Raudatussyubban

No	Letak	Nama Tempat
1.	Sebelah Utara	MIN Sungai Lulut
2.	Sebelah Selatan	Tanah Milik Penduduk
3.	Sebelah Barat	Jl. Sungai Bakung
4.	Sebelah Timur	Tanah Milik Penduduk

b. Sejarah Singkat MTs Raudatussyubban

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudatussyubban bermula atas dasar pemikiran bahwa di Sungai Lulut dan kampung-kampung yang ada di sekitarnya tidak memiliki sekolah lanjutan tingkat pertama, sementara

anak-anak yang lulus di tingkat sekolah dasar baik dari SD maupun MI cukup banyak yang ingin melanjutkan pendidikan mereka.

Sehubungan dengan itu kebetulan Madrasah Ibtidaiyah Raudatussyubban gedungnya mendapat rehab besar sebanyak tiga kelas, momentum itu dimanfaatkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban. Keinginan itu didasari atas harapan sejumlah masyarakat di sekitar agar berdiri sekolah lanjutan yang bernuansa keagamaan.

Atas prakarsa pemuda Sungai Lulut yang masih mahasiswa IAIN Antasari Muhammad Idrisyang mengajak teman-teman lainnya berembuk bagaimana memanfaatkan tiga kelas rehab tersebut, maka disepakati untuk mendirikan MadrasahTsanawiyah Raudatussyubban pada tahun pelajaran 1985-1986.

2. Visi dan Misi MTs Raudatussyubban

Untuk menunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan, MTs Raudatussyubban memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi MTs Raudatussyubban

Mewujudkan peserta didik yang beriman, berilmu, dan berketerampilan.

b. Misi MTs Raudatussyubban

Berupaya mencetak kader muslim yang mampu bersosialisasi dan mengembangkan diri sejalan imtaq dan perkembangan iptek dengan:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas yang berorientasi pada kehidupan dunia akhirat.

2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berilmu dan terampil.
3. Menyelenggarakan pendidikan islami yang dapat memenuhi harapan masyarakat banyak.

3. Tujuan dan Nilai MTs Raudatussyubban

a. Tujuan MTs Raudatussyubban

Ikut mencerdaskan bangsa yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, terampil dan mampu mandiri serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan Negara.

b. Nilai MTs Raudatussyubban

Untuk mengembangkan nilai-nilai seperti:

1. Akidah Islam, akhlakul karimah dan nilai ilmiah
2. Kekeluargaan, kebersamaan, persaudaraan, kesetaraan

Sementara siswa yang masuk angkatan pertama tersebut sebanyak 51 orang yang berasal dari sejumlah desa seperti Sungai Lulut, Gudang Hirang, Sungai Bakung, Sungai Tanipah, Lok Baintan dan Pengambangan.

4. Pengelola MTs Raudatussyubban

Tabel 4.2 Pengelola Madrasah Tsanawiyah Raudatussyubban

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Abdul Hakim	Kepala Madrah	Masih Menjabat
2.	Ainun Jariah	Wakamad Bidang Kurikulum	Masih Menjabat
3.	Abdul Hafiz	Wakamad Bidang Kesiswaan	Masih Menjabat
4.	Noor Laila	Wakamad	Masih Menjabat

		Bidang Hubungan Masyarakat	
5.	MeilindaRezky Wardani	Bendahara Madrasah	Masih Menjabat
6.	Linda Sari dan Ade Nursafitri	Tata Usaha	Masih Menjabat

5. Jumlah Dewan Guru MTs Raudatussyubban

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Abdul Hakim, SHI	TIK	Kepala Madrasah
2.	Abdul Hafiz, S. Pd	Bahasa Indonesia	Wakamad Kesiswaan/Pembina Kesenian (Mulid)
3.	Ainun Jariah, S. Pd	Matematika	Wakamad Kurikulum
4.	Noorlaila, S. Pd	IPA Terpadu	Wakamad Hubungan Masyarakat/Pembina Pramuka
5.	M. Anshari, S, Pd	Matematika	Bendahara BOS/Pembina KIP/Wali Kelas IX C
6.	Ariani, S. Pd	Akidah Akhlak	Wali Kelas
7.	Dahriah, S. Pd	Bahasa Indonesia	Pembina UKS/Wali Kelas VIII C
8.	Fitriah, S. Pd	Bahasa Inggris	Pembina Osis/Wali Kelas IX B
9.	Siti Rokayah, S. Pd	IPA Terpadu	Pembina Olympiade/Wali Kelas IXA
10.	Masrani, S. Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas VII B/Pembina Paskibra
11.	Didi, S. Pd	Penjasorkes	Pembina Olahraga
12.	Ahsaniah, S. Pd	Bahasa Inggris	Pembina Teater/Wali Kelas VIII B

13.	Mahmudin, S.Pd	Bahasa Arab	
14.	Siti Aminah, S. Pd.I	Fiqih	Wali Kelas VII D
15.	Ahmad Ramadhani, S. Pd. I	Akidah Akhlak	Wakamad Sarana dan Prasarana/Pembina Futsal
16.	Latipah, S. Ag	SKI	Wali Kelas VII A
17.	Isnaniah, S. Ag	PKn	Wali Kelas VIIC/ Pembina PMR
18.	Muzaifah, SHI	Alquran Hadis	Wali Kelas IX C
19.	Sayed Muchsin, S, Pd	IPS Terpadu	
20.	Mulkan, S. Pd	Penjasorkes	
21.	Fatma Suriantini, S. Pd	Bahasa Indonesia	Kepala Perpustakaan/ Pembina Pramuka
22.	Kurmansyah	Mulok (Kitab Alquran Hadis)	
23.	Amrina Rosyada, S. Pd	Matematika	
24.	Hj. Laila Patmawati, SE. M. Pd	IPS Terpadu	Wali Kelas VIII B
25.	Nur Ma'rifah, S.Pd	Bahasa Indonesia	
26.	Maya Safitri, S. Pd	Seni Budaya	
27.	Afdholi Masna	Mulok	
28.	Hamidatul Munawarah, S. Pd	Seni Budaya	
29.	Abdullah, S. Pd. I	Prakarya	

6. Jumlah Peserta Didik MTs Raudatussyyubban

Tabel 4.3 Pembagian Peserta Didik Setiap Kelas Tahun Ajaran 2018-2019

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jlh	Jumlah	Keterangan
1	7A	-	32	32	124	Putri
2	7B	30	-	30		Putra
3	7C	30	-	30		Jumlah
4	7D	-	32	32		
5	7E	-	34	34	125	Putri
6	8A	-	36	36		Putra
7	8B	25	-	25		Jumlah
8	8C	30	-	30		
9	8D		36	36	144	Putri
10	9A	-	32	32		Putra
11	9B	21		21		Jumlah
12	9C	30	-	30		
13	9D	25	-	25		
Jumlah		191	202	393		

7. Jumlah Peserta Didik yang diteliti

Dalam penelitian ini, peserta didik yang diteliti yaitu kelas VIIIA yang berjumlah 36 peserta didik. Terdiri dari 36 perempuan karena setiap kelas dipisah antara laki-laki dan perempuan.

8. Fasilitas di MTs Raudatussyubban

a. Keadaan Ruangan

Ruangan yang dimiliki Raudatussyubban adalah :

Tabel 4.5 Ruangan Madrasah Tsanawiyah Raudatussyubban

No.	Nama	Jumlah
1.	Ruangan Kelas VII	5 Buah
2.	Ruangan Kelas VIII	4 Buah
3.	Ruangan Kelas IX	4 Buah
4.	Ruangan Guru	1 Buah

5.	Ruangan Kepala Sekolah	1 Buah
6.	Ruangan Tata Usaha	1 Buah
7.	Ruangan Bendahara	1 Buah
8.	Ruangan Perpustakaan	1 Buah
9.	Ruangan Keterampilan	1 Buah
10.	Ruangan BK	1 Buah
11.	Ruangan UKS/PMR	1 Buah
12.	Ruangan Osis	1 Buah
13.	Ruangan Serbaguna	1 Buah
14.	Ruangan Laboratorium Komputer	1 Buah
15.	Ruangan Koperasi	1 Buah
16.	Gudang	1 Buah

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang peran guru Alquran Hadis mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran di MTs Raudatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian masalah dalam penelitian ini, yaitu tentang peran guru Alquran Hadis mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran di MTs Raudatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar dan faktor-faktor apa saja yang menghambat dan menunjang peran guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini. Peneliti mengamati peran guru yang ada di dalam kelas. Dari dalam kelas yang peneliti lakukan, ada berbagai peran guru Alquran Hadis mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran di antaranya sebagai berikut:

1. Peran Guru Alquran Hadis Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Alquran di MTs Raudatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Dari hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis di MTs Raudatussyubban pada tanggal 25 juli 2019, beliau mengatakan bahwa peran guru itu adalah bagaimana seorang guru bersikap yang bisa memberikan pandangan, memberikan contoh, memberikan solusi dan bisa ditiru oleh peserta didik. Sebagai contoh dalam saat pembelajaran, guru harus selalu disiplin datang tepat waktu, berpakaian rapi, selalu bersikap sopan, berkata-kata jujur dan berkepribadian yang baik, karena seorang guru itu panutan bagi murid-muridnya. Sebagai guru Agama Islam kita harus bisa memberikan peran terbaik bagi peserta didik karena Alquran itu merupakan landasan umat Islam dan pondasi yang sangat penting bagi kehidupannya. Apabila membaca Alqurannya sudah salah maka akan berpengaruh di kehidupannya yang akan datang.

Dari hasil obsevasi dan wawancara dengan guru Alquran Hadis di MTs Raudatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar bahwa peran guru mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran adalah sebagai berikut:

a. Pengadaan Fasilitas Belajar dan Media Pembelajaran Alquran

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti di lapangan, diperoleh data bahwa pengadaan fasilitas dan media pembelajaran Alquran yang dimiliki MTs Raudatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Fasilitas dan Media Pembelajaran

No.	Fasilitas dan Media Pembelajaran Alquran	Keterangan
1.	Alquran	Setiap peserta didik diperintahkan untuk membawa Alquran dan meletakkannya dilemari yang ada di depan kelas
2.	Buku Alquran Hadis	Masing-masing peserta didik dan Guru memiliki buku pegangan
3.	Tajwid	Sda

b. Memperhatikan Kondisi Peserta Didik Sebelum Memulai Pelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti teliti di kelas VIIIA sebelum pelajaran dimulai guru terlebih dahulu memperhatikan kondisi semua peserta didik sebelum memulai pelajaran. Pengenalan terhadap karakter peserta didik memudahkan guru untuk menentukan metode dan strategi yang cocok dalam pembelajaran Alquran Hadis khususnya dalam pembelajaran hukum bacaan lam dan ra.

Kesiapan dari peserta didik merupakan hal yang sangat penting sebelum memulai pelajaran karena hal itu menentukan tingkat

keberhasilan dalam pembelajaran. Semua peserta didik diperkenankan untuk mempersiapkan dirinya sebelum memulai pelajaran, seperti mempersiapkan buku LKS Alquran Hadis, buku catatan Alquran Hadis, maupun mempersiapkan Alquran untuk mendukung pembelajaran Alquran Hadis. Tingkah laku dari peserta didik akan menghambat pembelajaran yang sedang berlangsung, karena ada beberapa dari peserta didik yang belum siap untuk belajar, seperti masih bercanda dengan temannya, minta izin ke toilet, dan berjalan-jalan di dalam kelas. Hal itu tentunya mempersulit guru untuk memulai pelajaran. Guru melakukan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran di dalam kelas untuk segera duduk dan mempersiapkan alat tulisnya agar pembelajaran segera dimulai.

c. Memberikan Motivasi

Setelah mempersiapkan peserta didik untuk belajar Alquran Hadis selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi yang diberikan bertujuan untuk memompa semangat peserta didik agar lebih giat lagi belajar Alquran Hadis. Beberapa motivasi yang diberikan kepada peserta didik diantaranya sebagai berikut:

- a. Menjelaskan manfaat pentingnya belajar Alquran Hadis
- b. Membacakan ayat-ayat Alquran yang berkenaan tentang pembelajaran Alquran Hadis dengan tartil.
- c. Membacakan hadis-hadis tentang motivasi belajar Alquran.

Dengan beberapa motivasi tersebut peserta didik akan lebih giat lagi memperhatikan penjelasan dari guru. Dalam suatu pembelajaran tentunya

ada yang namanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran Alquran Hadis adalah materi hukum huruf lam dan ra. Guru memberikan motivasi yang membuat peserta didik terdorong untuk belajar. Hal ini dilakukan guru agar semua peserta didik fokus memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.

d. Memberikan Penjelasan

Setelah guru memberikan motivasi, selanjutnya beliau memberikan penjelasan tentang hukum bacaan lam dan ra, beliau menjabarkan dan membagi materi penjelasan dengan beberapa sesi. Sesi yang pertama beliau menjelaskan hukum bacaan lam dan selanjutnya menjelaskan hukum bacaan ra. Beliau sangat menekankan pada penjelasan hukum bacaan ra, sebab hukum bacaan ra memuat beberapa syarat yang menjadikan hukum bacaannya menjadi tipis, tebal maupun tipis dan tebal. Pada saat menjelaskan beliau terlebih dahulu memberikan penekanan kepada peserta didik agar selalu memperhatikan penjelasan beliau. Peserta didik yang tidak memperhatikan akan disuruh maju ke depan untuk menjelaskan, dengan hal tersebut semua peserta didik akan takut dan selalu memperhatikan penjelasan dari guru tersebut.

e. Memberikan Contoh

Setelah semua penjelasan sudah disampaikan, guru selanjutnya memberikan contoh bagaimana hukum bacaan lam dan ra yang baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui

wawancara dan observasi di lapangan bahwa guru memberikan contoh langsung kepada peserta didik bagaimana hukum bacaan lam dan ra. Sebelum mencontohkan beliau terlebih dahulu memerintahkan peserta didik supaya memperhatikan gerak gerik mulut beliau, lalu beliau mencontohkan bagaimana bunyi bacaan huruf lam dan ra yang tipis? , bagaimana bunyi bacaan huruf lam dan ra yang tebal? bagaimana bunyi bacaan huruf ra yang boleh tipis dan boleh tebal. Semua itu dilakukan berulang-ulang untuk memperjelas bacaan. Sekali-kali beliau menyuruh peserta didik untuk mengulang bacaan supaya mengetahui apakah peserta didik sudah paham atau tidak.

f. Memerintahkan Peserta Didik untuk Mengambil Alquran di Depan Kelas

Setelah semua penjelasan sudah beliau paparkan dan memberikan contoh dengan melakukan gerakan pada mulut, selanjutnya beliau memerintahkan kepada semua peserta didik untuk mengambil Alquran masing-masing di depan kelas dan menyuruh agar peserta didik mencari contoh hukum bacaan lam dan ra. Ibu Muzaifah berkata:

”kalonya sudah tajwid, ibu tu memberikan pemahaman langsung ke contoh dan langsung ke praktek, istilahnya karna kan kalau peserta tu hanya kita jelaskan, kita berikan contoh haja tapi kada diserahkan kepada inya untuk mencari iya inya nang habis masuk talinga kanan kaluar talinga kiri, kadada membekas lawan inya. Kalau kita suruh inya cari ke Alquran, cari praktek langsung, terjun kelapangan langsung tu nah lah, ooh inya kawa memahami oh nangkaya ini ternyata bilanya hurufnya nangkaya ini barisnya kaya ini hukumnya tipis bila barisnya di atas hurufnya ini oh tebal dibaca, bilanya kita menjelaskan haja tapi inya kada malihat, kada mencari sorang, memahami sorang, iya nang lapas tadi

bakalan hilang secepat inya yang mendengar jua tuh, amunnya inya mencari otomatis bila lawas kelawasan insya Allah ingat haja”¹.

Terjemahan bahasa Indonesia:

“jika pada pembelajaran ilmu tajwid, ibu bisa memberikan pemahaman langsung dengan contoh dan praktek. Karena jika peserta didik hanya kita jelaskan atau kita berikan contoh saja tanpa memberikan kepadanya kebebasan untuk mencari contoh sendiri, perumpamaannya seperti masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri, artinya tidak akan membekas pembelajaran tersebut kepada peserta didik. Jika kita memerintahkan peserta didik untuk langsung mencari ke Alquran dan langsung praktek, maka peserta didik bisa memahami bagaimana hukum bacaan yang tebal dan bagaimana hukum bacaan yang tipis. Jika kita hanya menjelaskan saja tanpa adanya praktek, maka pemahamannya cepat hilang. Sebaliknya apabila langsung ke praktek maka pemahamannya akan kuat”.

Setiap siswa disuruh untuk mencatat contoh hukum bacaan lam dan ra, peserta didik yang cepat memahami penjelasan dari guru dan sudah memperhatikan contoh akan lebih mudah mencari hukum bacaan lam dan ra di dalam Alquran.

g. Memerintahkan Peserta Didik Menuliskan Contoh Hukum Bacaan Lam dan Ra di Papan Tulis

Supaya lebih jelas dan peserta didik yang lain memperhatikan pelajaran, selanjutnya beliau menyuruh peserta didik maju ke depan untuk menuliskan beberapa contoh yang mereka dapat di dalam Alquran. Setiap peserta didik diwajibkan untuk menuliskan satu contoh terkait dengan contoh hukum bacaan lam dan ra. Dengan hal itu akan nampak peserta didik yang betul-betul memahami penjelasan dari beliau.

h. Memberikan Hadiah dan Hukuman

¹Hasil Wawancara dengan Ibu Muzaifah Hari Selasa, Jam 10:16, Tanggal 30-07-2019.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru dan peserta didik didalam kelas, maka ada beberapa hadiah dan hukuman yang diberikan kepada peserta didik, diantaranya apabila mereka menjawab pertanyaan dengan benar, maka mereka akan mendapatkan hadiah sebaliknya apabila mereka menjawab pertanyaan dengan salah, maka akan mendapatkan hukuman. Hadiah dan hukuman diberikan setelah mereka maju kedepan dan menuliskan contoh. Hadiah tersebut ditujukan untuk mendorong semangat mereka untuk belajar lebih giat dan selalu memperhatikan penjelasan dari beliau. Beberapa hukuman yang biasanya diberikan oleh Ibu Muzaifah ialah menghafal surah-surah pendek, membaca Alquran dan menuliskan ayat-ayat Alquran.

Salah satu peserta didik yang ada di kelas VIIIA yaitu Amalia Fitri berkata: *“Ulun pernah disuruh sidin maju ke depan, lalu ulun menjawab pertanyaan yang diberikan sidin tu salah, habis tu ulun disuruh badiri di muka papan tulis”*.² Terjemahan bahasa indonesia : “saya pernah diperintahkan untuk maju ke depan, setelah itu saya salah menjawab pertanyaan ibu, setelah itu saya diperintahkan untuk berdiri di muka papan tulis”.

Salah satu peserta didik yang lain yang penulis wawancarai, Lidya berkata: *“Ulun pernah dihukum oleh ibu Muzaifah karena menjawab*

²Hasil Wawancara dengan Amalia Fitri Salah Satu Peserta Didik pada tanggal 25-07-2019.

pertanyaan sidin tu salah, ulun disuruh mencatat ka ae".³ Terjemahan bahasa indonesia: "Saya pernah dihukuman oleh Ibu Muzaifah karena saya menjawab pertanyaan yang diberikan kurang tepat".

Selanjutnya peserta didik yang lain, Jami berkata:

"Rajin tu bilanya salah lo diberikan hukuman, biasanya kalonya salah banar hanyar diberi hukuman kalonya salah sedikit ringan haja pang ka ae hukumannya, kalonya salahnya ringan haja biasa diberi tugas, yang lain kada pakai soal yang salah ringan tu pakai soal lawan jua diberi PR, kalonya salah banar iya hukumannya badiri itu yang paling berat soalnya supan lo ka badiri di depan kelas. Kalonya yang bujur menjawab pertanyaan sidin biasanya diberi nilai plus pang ka ae itu aja".⁴

Terjemahan bahasa indonesia:

"Biasanya apabila kami salah menjawab soal maka kami akan mendapat hukuman. Jika salahnya ringan saja maka akan diberi hukuman mengerjakan tugas dan diberikan PR. Sebaliknya apabila salahnya berat maka akan diberi hukuman berdiri di depan kelas, karena apabila berdiri di depan kelas pasti malu di liat sama teman-teman. Apabila menjawab soalnya dengan benar, maka akan diberi hadiah berupa nilai plus dari ibu".

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, ada beberapa hadiah dan hukuman yang diberikan oleh guru diantaranya sebagai berikut:

- a. Apabila peserta didik menjawab pertanyaan beliau dengan benar maka akan diberi nilai plus oleh guru.
- b. Sedangkan peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan salah maka akan diberi hukuman seperti:
 1. Berdiri di depan kelas
 2. Mencatat
 3. Memberikan tugas

³Hasil Wawancara dengan Lidya Salah Satu Peserta Didik pada tanggal 25-07-2019.

⁴Hasil Wawancara dengan Jami Salah satu Peserta Didik pada tanggal 25-07-2019.

4. Memberikan PR

Dengan adanya beberapa hadiah dan hukuman di atas maka peserta didik akan lebih memperhatikan pelajaran beliau sebab hukuman yang diberikan akan membuat mereka malu dan hadiah yang diberikan akan menambah nilai mereka pada pelajaran Alquran Hadis.

2. Faktor-faktor Penghambat dan Penunjang Peran Guru Alquran Hadis Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Alquran

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Alquran Hadis di MTs Raudatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar bahwa ada beberapa faktor yang menghambat dan menunjang dalam peran guru mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran adalah sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Muzaifah selaku guru Alquran Hadis di MTs Raudatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar. Ada beberapa faktor penghambat beliau untuk mengajarkan Alquran khususnya tentang hukum bacaan lam dan ra. Ibu Muzaifah berkata: “Faktornya tu datangnya, nang ngarannya orang tu lah ada yang dari dalam ada yang dari luar kalo”.⁵Terjemahan bahasa indonesia: “Faktor yang mempengaruhi itu ada dua, dari dalam dan dari luar”.

⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Muzaifah Hari Selasa, Jam 10:30, Tanggal 30-07-2019

Berdasarkan dari perkataan beliau di atas ada dua faktor penghambat untuk mengajarkan peserta didik membaca Alquran yaitu dari dalam diri peserta didik dan dari luar. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam diri peserta didik

a) Makharijul Huruf

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Alquran Hadis di MTs Raudatussyubban bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang tepat dalam pengucapan huruf lam dan ra. Huruf yang sering salah ialah pengucapan huruf lam dan ra yang tebal.

Guru Alquran hadis selalu mengulangi contoh yang telah diberikan kepada peserta didik. Peserta yang kurang sempurna dalam pengucapan huruf lam dan ra, biasanya Guru memberi perhatian lebih dan mendekati tempat duduknya agar supaya mereka lebih jelas mendengar contoh dari guru tersebut.

b) Kesulitan dalam Memahami Pelajaran

Seorang guru harus sadar bahwa tidak semua peserta didik mampu dengan cepat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Tentunya karakter semua peserta didik bermacam-macam, ada yang cepat mengerti, ada yang sedang, dan ada pula yang lambat, tentunya hal seperti ini sudah *lumrah* (sudah biasa). Hal seperti ini menjadi tantangan kepada seorang guru, strategi apa yang akan digunakan? metode apa yang akan dipakai untuk mengajarkan pelajaran?. Peserta didik yang sulit memahami pelajaran akan

diberi perhatian lebih oleh guru, biasanya penjelasan guru akan diulang dan guru akan mendekati tempat duduknya, supaya dia tidak ketinggalan pelajaran dengan teman-temannya yang lain.

c) Pendiam

Tidak kita pungkiri lagi bahwa karakter peserta didik itu berbeda-beda, ada yang aktif dan ada juga yang pendiam. Peserta didik yang pendiam biasanya akan menerima begitu saja pelajaran yang diajarkan oleh guru tidak peduli paham atau tidaknya dia dengan pelajaran. Guru akan sulit menilai apakah peserta didik yang pendiam tersebut sudah paham atau tidak dengan pelajaran, pasalnya apabila guru bertanya paham atau tidak?, peserta didik itu hanya diam, seolah-olah mereka paham dengan pelajaran, setelah gurunya memberikan pertanyaan, ternyata mereka tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut.

2. Faktor dari Luar

a) Waktu dan Kesempatan yang Tersedia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa waktu dan kesempatan untuk mengajar Alquran Hadis khususnya pada materi hukum bacaan lam ra sangat terbatas. Hal itu disebabkan karena mata pelajaran Alquran Hadis yang ada di sekolah MTs Raudatussyubban hanya 1 kali pertemuan dalam 1 minggu, dan hanya tadarus Alquran setiap pagi ketika lonceng berbunyi untuk membaca Alquran.

b) Lingkungan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Alquran hadis. Lingkungan adalah salah satu faktor penghambat peran guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran. Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa hal yang mengganggu jalannya pembelajaran, contohnya kelas lain yang sedang olahraga dilapangan. Anak-anak yang mendengar keributan di luar akan menjenguk keluar dan kurang memperhatikan pembelajaran.

b. Faktor Penunjang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Alquran Hadis di sekolah MTs Raudatussyubban Sungai Kabupaten Banjar. Ada beberapa faktor penunjang peran guru mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran diantaranya sebagai berikut:

1. Metode atau Strategi Pembelajaran

Metode atau strategi mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran. Metode atau strategi yang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang baik pula ataupun sebaliknya, apabila metode atau strategi yang kurang tepat maka akan mempengaruhi belajar peserta didik yang kurang baik pula,

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muzaifah selaku guru Alquran Hadis di sekolah MTs Raudatussyubban, strategi yang digunakan yang dapat menunjang suatu pembelajaran Alquran Hadis

ialah strategi permainan, karena peserta didik masih anak-anak dan suka dengan permainan.

2. Media Pembelajaran

Salah satu penunjang peran guru Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran ialah media pembelajaran. Media pembelajaran yang lengkap akan mempengaruhi tingkat keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Peserta didik akan lebih menyukai pembelajaran apabila media yang digunakan lebih menarik.

Media pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Muzaifah dalam proses pembelajaran ialah buku pegangan guru, Alquran dan pengeras suara atau spiker yang digunakan pada saat strategi pembelajaran.

C. Analisis Data

1. Data Tentang Peran Guru Alquran Hadis Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Alquran di MTs Raudatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

a. Pengadaan Fasilitas dan Media Pembelajaran Alquran

Dari data yang didapat pada tempat observasi, fasilitas dan media pembelajaran Alquran di MTs Raudatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar sudah cukup terpenuhi. Alquran masing-masing peserta didik diwajibkan membawa dari rumah dan diletakkan di lemari yang letaknya berada di depan kelas. Kemudian buku Alquran Hadis masing-masing peserta didik dan Guru sudah mempunyai pegangan sendiri serta buku tajwid.

b. Memperhatikan Kondisi Peserta Didik sebelum memulai pelajaran

Peran guru pada proses pembelajaran, baik dalam merencanakan, melaksanakan, hingga melakukan evaluasi pembelajaran dan mengulangi proses tersebut terus menerus harus memberi perhatian pada kondisi belajar yang menyangkut terhadap peserta didik. Hal hal yang perlu diperhatikan mengenai peserta didik bukan hanya secara umum dalam kelompok atau tingkatan belajar, namun juga perlu memperhatikan dari masing-masing individu peserta didik, karena dengan memperhatikan masing-masing individu peserta didik barulah dapat diambil kesimpulan umum mengenai kemampuan belajar sebuah kelompok atau tingkatan belajar peserta didik.

Perhatian yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting pada saat sebelum memulai pelajaran. Peserta didik yang belum siap memulai pelajaran karena ada beberapa faktor misalnya izin ke toilet, menghabiskan makanan atau minuman yang dibeli pas jam istirahat. Hal itu merupakan penghambat guru untuk memulai suatu pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara, bahwa peran yang dilakukan oleh guru Alquran Hadis sudah cukup bagus mengenai permasalahan peserta didik yang berkaitan tentang pembelajaran Alquran Hadis yaitu dengan memberikan perhatian terhadap peserta didik sebelum memulai pelajaran, karena guru Alquran Hadis memperhatikan peserta didik tersebut langsung menghampiri peserta

didik dan hal itu membuat peserta didik takut dan langsung mematuhi apa kata guru tersebut.

c. Memberikan Motivasi

Motivasi yaitu suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Alquran Hadis di MTs Raudatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar ada beberapa hal yang membuat guru sulit melakukan perannya untuk mengajarkan Alquran khususnya hukum bacaan lam dan ra, seperti: beberapa peserta didik yang sulit memahami pelajaran, malu bertanya maupun ada beberapa siswa yang karakternya pendiam. Hal tersebut menjadi kendala untuk mengajarkan Alquran terhadap peserta didik.

Dari hasil observasi dan wawancara, bahwa peran yang dilakukan Guru sudah cukup bagus dalam permasalahan peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran Alquran. Dengan memberikan motivasi terhadap peserta didik yaitu dengan menjelaskan manfaat

pentingnya belajar Alquran Hadis, membacakan ayat-ayat Alquran yang berkenaan tentang pembelajaran Alquran Hadis dengan tartil. membacakan hadis-hadis tentang motivasi belajar Alquran.

d. Memberikan Penjelasan Tentang Hukum Bacaan Lam dan Ra

Penjelasan merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Materi pembelajaran adalah informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan pembelajaran dan untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga disusun secara sistematis untuk menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran.

Materi akan mudah dipahami oleh peserta didik apabila materi tersebut dibungkus dengan penjelasan yang bagus oleh seorang guru. Penjelasan yang menarik minat peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penjelasan akan didukung dengan media pembelajaran yang ada di sekolah tersebut contohnya buku pegangan guru, buku tajwid, dan Alquran. Media tersebut akan memudahkan guru untuk menjelaskan materi Alquran Hadis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Alquran Hadis yang ada di sekolah tersebut bahwa peran yang dilakukan guru sudah cukup bagus dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran yaitu dengan menjelaskan materi pembelajaran mengenai hukum bacaan lam dan ra.

e. Memberikan Contoh Hukum Bacaan Lam dan Ra

Contoh adalah suatu demonstrasi dengan tujuan memberitahu seseorang bagaimana sebuah tugas atau pekerjaan dilakukan. Memberikan contoh terhadap apa yang akan dilakukan merupakan tuntunan agar orang yang melihat ataupun mendengarkan bisa mengikuti apa yang ingin kita kehendaki.

Memberikan contoh terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan merupakan gambaran untuk peserta didik mampu mengikuti apa yang kita inginkan. Seperti halnya yang dilakukan guru Alquran Hadis di MTs Raudatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar, yang dilakukan guru tersebut memberikan contoh hukum bacaan lam dan ra langsung pada peserta didik terutama dalam hal mengucapkan *makharijul hurufnya*.

Dari hasil observasi dan wawancara, bahwasanya peran yang dilakukan oleh guru sudah cukup bagus dalam menangani permasalahan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran Alquran Hadis tentang hukum bacaan lam dan rayaitu dengan memberikan contoh hukum bacaan lam dan ra. Dengan pendekatan yang sangat bagus seperti memerintahkan siswa untuk memperhatikan gerak gerik mulut guru tersebut bagaimana pengucapan hurufnya.

f. Memerintahkan Peserta Didik Untuk Mengambil Alquran di Depan Kelas

Guru adalah panutan setiap peserta didik, apapun yang dikerjakan oleh guru, yang menjadi kebiasaan guru akan dituruti oleh

peserta didik. Guru yang profesional akan melakukan hal yang membuat peserta didik mampu memahami pelajaran dan mentaati apa yang diperintahkan oleh guru tersebut, peserta didik yang mentaati guru akan lebih mudah untuk menerima pelajaran karena letak keikhlasan hati seorang gurulah yang membukakan hati maupun hidayah dari Allah SWT.

Dalam menjalankan pelajaran Alquran Hadis khususnya pada pelajaran hukum bacaan lam dan ra Ibu Muzaifah mengutamakan Alquran sebagai sumber belajar yang utama, karena itu masing-masing peserta didik disuruh untuk mengambil Alquran di depan kelas. Peserta didik akan berinteraksi langsung dengan Alquran, membuat mereka terbiasa dengan tulisan-tulisan Alquran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, bahwasanya peran yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran yaitu dengan memerintahkan peserta didik untuk mengambil Alquran dan mencari contoh hukum bacaan lam dan ra.

g. Memerintahkan Peserta Didik Maju Ke depan dan Menuliskan Contoh Hukum bacaan Lam dan Ra

Peserta didik diperintahkan untuk mencari contoh hukum bacaan lam dan ra yang ada di dalam Alquran, yang tebal maupun yang tipis, sesuai apa yang diperintahkan oleh guru tersebut. Peserta didik yang

sudah memahami apa yang dijelaskan guru sebelumnya akan lebih cepat mencari contoh hukum bacaan lam dan ra dan maju ke depan untuk mencatat di papan tulis.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan peran guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik sudah bagus yaitu dengan memerintahkan peserta didik maju ke depan dan menuliskan contoh hukum bacaan lam dan ra.

h. Memberikan Hadiah dan Hukuman

Hadiah adalah suatu pendorong semangat bagi peserta didik agar lebih giat untuk belajar. Dengan adanya hadiah peserta akan lebih semangat dan berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah tersebut. Sedangkan hukuman merupakan tindakan untuk membuat peserta didik takut untuk tidak melanggar peraturan. Hukuman akan dihindari peserta didik sebab hukuman membuat mereka malu dengan teman-teman mereka.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan peran yang dilakukan guru Alquran hadis sudah bagus untuk mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran yaitu dengan memberikan hadiah dan hukuman terhadap peserta didik.

2. Data Tentang Faktor-faktor Penghambat dan Penunjang Peran Guru Alquran Hadis Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Alquran

a. Faktor Penghambat

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Alquran Hadis di MTs Raudatussyubba Sungai Lulut

Kabupaten Banjar bahwa ada dua faktor penghambat peserta didik kesulitan membaca Alquran sebagai berikut:

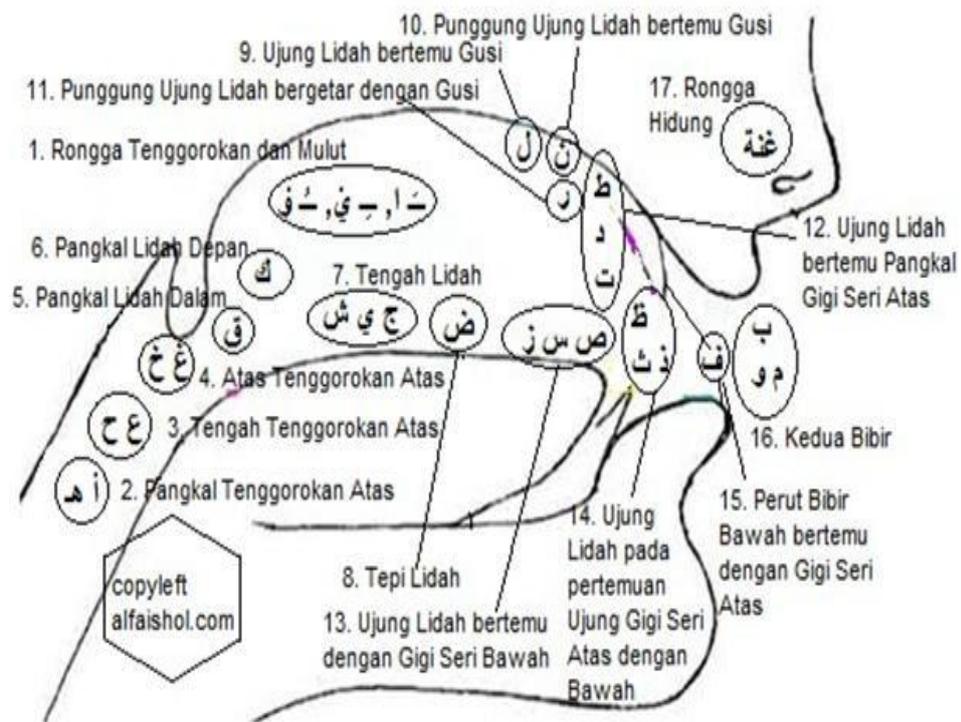
1. Dari Dalam Diri Peserta Didik

a) Makharijul Huruf

Dalam membaca Alquran tentunya harus sesuai dengan kaidah tajwid. *Makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf. Dalam penelitian ini adalah huruf lam dan huruf ra. Huruf lam dan ra tentunya memiliki beberapa pengucapan, ada yang tipis dan adapula yang tebal.

Dari hasil wawancara dengan guru Alquran hadis di MTs Raudatussyubban bahwa kesalahan yang banyak terjadi pada peserta didik ialah pada saat penyebutan makharijul huruf yaitu pengucapan huruf lam dan ra yang tipis dan tebal yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid.

Untuk melihat pengucapan huruf yang benar bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Makharijul Huruf

Dari gambar di atas tersebut huruf lam berada pada ujung lidah bertemu gusi, sedangkan huruf ra berada pada punggung ujung lidah bergetar dengan gusi.

Ketidakmampuan untuk mengucapkan huruf ra merupakan kesulitan yang paling utama yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar membaca Alquran khususnya hukum bacaan lam dan ra. Hal itu membuat guru sulit untuk mengajarkan bagaimana pengucapan huruf lam dan ra yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dan peserta didik bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak mampu mengucapkan dengan sempurna huruf ra. Dari 36 peserta didik ada 3 peserta didik yang cadel atau tidak sempurna untuk mengucapkan huruf ra yaitu dengan inisial AF, NJI dan K. Dari hasil wawancara dengan ketiganya, mereka kesulitan mengucapkan huruf ra dan huruf lam yang tebal sebab mereka mengatakan tidak bisa menyebutkan huruf radari sejak lahir. Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa *makharijul huruf* salah satu penghambat peserta didik untuk membaca Alquran.

b) Sulit Memahami Pelajaran

Kemampuan peserta didik untuk memahami pelajaran tentunya berbeda-beda, ada yang rendah, sedang dan tinggi, sesuai minat dan bakat mereka masing-masing. Dalam pembelajaran Alquran hadis pada materi hukum bacaan lam dan ra ada beberapa peserta didik yang kurang memahami pelajaran disebabkan karena suka bercanda dengan teman sebangkunya, duduk paling belakang dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Hal seperti ini merupakan pandangan yang sudah biasa di dalam kelas karena jiwa mereka yang suka bermain. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa, kesulitan

dalam memahami pelajaran merupakan penghambat peran guru mengatasi kesulitan peserta didik untuk membaca Alquran

c) Pendiam

Seorang yang pendiam biasanya lebih tertarik dengan perasaan dan pemikiran sendiri dibandingkan dengan menyalurkan waktu yang dimilikinya kepada orang lain. Biasanya kita menganggap bahwa orang pendiam tersebut sebagai orang yang kurang pandai bergaul, sulit diajak berkomunikasi, sulit dimengerti, bahkan sulit mengemukakan pendapatnya. Hal ini merupakan kendala untuk seorang guru dalam suatu pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dari 36 peserta didik yang ada di kelas VIIIB ada \pm 25% dari 100% peserta didik yang pendiam. Peserta didik yang pendiam biasanya apabila guru menanyakan sudah paham atau belum?, mereka hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan guru tersebut, hal ini membuat guru sulit mengukur seberapa paham peserta didik dengan pelajaran. Oleh karena itu penulis menganggap peserta didik yang pendiam termasuk faktor penghambat peran guru dalam mengajarkan Alquran Hadis.

2. Dari Luar Diri Peserta Didik

a) Waktu dan Kesempatan yang Tersedia

Salah satu faktor penghambat peran guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran ialah waktu dan kesempatan yang tersedia. Faktor seperti ini sering terjadi pada mata pelajaran Alquran Hadis, pasalnya pada kurikulum yang ada di MTs Raudatussuyubban mata pelajaran Alquran Hadis hanya 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit setiap minggunya, hal itu merupakan faktor penghambat paling besar bagi seorang guru. bagaimana seorang guru harus mampu memaksimalkan waktu yang ada untuk menjelaskan, mencontohkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam pelajaran hukum bacaan lam dan ra. Bukan hanya itu, mata pelajaran yang ada di dalam buku Alquran Hadis bukan hanya terkait tentang hukum bacaan lam dan ra saja, tetapi masih banyak pembahasan yang lain yang harus diselesaikan pada jangka waktu 1 semester. Waktu yang sedikit akan mempengaruhi pelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Oleh karena itu waktu dan kesempatan yang tersedia merupakan faktor penghambat dalam peran guru mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran.

b) Lingkungan di Sekitar Sekolah

MTs Raudatussyubban terletak di sebelah Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Aliyah Raudatussyubban jadi satu yayasan. Selain itu di depan gerbang jembatan MTs Raudatussyubban terdapat pasar sungai lulut. Bahkan bukan hanya itu peserta didik yang ada di MTs Raudatussyubban sangatlah banyak, apalagi pada saat mata pelajaran Alquran Hadis, kelas lain ada yang olahraga. Keributan yang terjadi di luar akan mengganggu jalannya proses pembelajaran. oleh karena itu, keadaan disekitar sekolah dapat menghambat peran guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik.

b. Faktor Penunjang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa ada 2 faktor penunjang peran guru mengatasi kesulitan peserta didik.

1. Metode dan Strategi

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh seorang guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran yaitu sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari

metode. Artinya metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Strategi yang sering digunakan oleh guru Alquran Hadis di MTs Raudatussyubban ialah strategi permainan, karena kata beliau kebanyakan dari siswa sangat senang ketika bermain sambil belajar contohnya menyambung-nyambung surah dengan menggunakan potongan-potongan kertas.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu untuk proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Alquran Hadis di MTs Raudatussyubban bahwa media yang digunakan beliau adalah Alquran dan buku pegangan guru serta media pendukung yang sering digunakan adalah spiker atau pengeras suara.